

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama kota Banjarmasin. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-furqan terletak di Jl. Sultan Adam, Komplek Kadar Permai 2, No. 20, kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-furqan

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-furqan, berawal dari karena hanya ada satu pesantren muhammadiyah yang terdapat di Kalimantan Selatan yaitu yang berada di Alabio. Sedangkan keberadaan pesantren ini kian dirasa penting untuk memenuhi kebutuhan mencetak kader-kader yang beriman, berilmu, terampil di masyarakat, dan pandai berorganisasi. Akhirnya, dari pengurus berinisiatif mendirikan pesantren lagi di Banjarmasin. Pendirian Pondok Pesantren Al-furqan sendiri berawal dari pengembangan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang dibangun pada pertengahan September 2005, berlokasi di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Banjarmasin.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-furqan didirikan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2006 oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag sebagai Direktur

Pondok Pesantren Al-furqan Banjarmasin, dan diresmikan oleh Plt. Drs. H. Iskandar. Dibukanya Madrasah ini antara lain disebabkan cukup banyaknya masyarakat yang datang dan berminat ingin menyekolahkan anak mereka di MI, dan keinginan mereka diberi respon baik oleh pihak pendiri sekolah dengan membuka Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah 3 Al-furqan. Berikut ini adalah urutan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin, yaitu:⁵⁵

- a. Sholihin, S. Pd Periode 26 Januari 2007– 26 Januari 2008
- b. Ir. Hj. Tri Hariani Sawitri Periode 27 Januari 2008 – 19 Februari 2011
- c. Sholihin, S. Pd Periode 20 Februari 2011 – 25 Desember 2012
- d. Ahmad Ghazali, S. Pd Periode 27 Desember sampai sekarang

3. Identitas Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah 3 Al-furqan

Identitas Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah 3 Al-furqan
Nomor Statistik	: 60723207
NPSN	: 111263710052
Status Madrasah	: Swasta
Nomor Telepon	: 0511-3302665 / 0511-4312325
Alamat	: Jl. Sultan adam Komplek Kadar Permai 2 Ujung

⁵⁵Ahmad Gazali, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Madrasah Ibtidaiyyah Muhamadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, 19 Mei 09.30 Wita.

Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kota/Kabupaten	: Banjarmasin
Kecamatan	: Banjarmasin Utara
Desa/Kelurahan	: Sungai Miai
Kode Pos	: 70123

4. Akreditasi

Berdasarkan Keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin Nomor 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012 tanggal 22 November 2012 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi dengan nilai 91 “A” (Amat Baik).

5. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin

a. Visi

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi tersendiri, adapun yang menjadi visi lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin adalah “Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-quran dan sunah Rasul”.

b. Misi

Selain Visi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapun yang menjadi misi di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin adalah:

- 1) Menciptakan Lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas.

- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- 3) Menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dibidangnya.
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

c. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan ajaran Islam yang sebenarnya sesuai dengan Al-quran dan As-sunah.
- 2) Mencetak peserta didik yang memiliki akhlak mulia, cakap, terampil, percaya diri dan cinta tanah air serta berguna bagi masyarakat dan Negara.
- 3) Mampu shalat tepat waktu dengan berjamaah serta mempraktikkan ajaran Islam sesuai tuntunan Al-quran dan As-sunah.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.
- 5) Mengembangkan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri, sportivitas dan kreatifitas anak didik.
- 6) Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang akademik dan non akademik.
- 7) Mewujudkan peningkatan profesionalisme dan pengembangan karir guru, tenaga kependidikan dan karyawan secara terprogram, sistematis, dan berkesinambungan.
- 8) Terjalinnnya hubungan yang harmonis antar warga sekolah, orangtua peserta didik dengan masyarakat sekitar.

- 9) Menjadi salah satu Madrasah pilihan yang diminati oleh masyarakat.

6. Kurikulum yang Digunakan

Sekolah ini menggunakan dua kurikulum yang dipakai bersamaan, yaitu:

- a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- b. Kurikulum Tambahan:
 - 1) Belajar IQRA diberikan setelah jam pelajaran berakhir sebanyak 3x seminggu.
 - 2) Muatan Lokal berupa pengenalan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris diberikan mulai kelas 1, dan Imla/mahfudzat mulai diberikan di kelas 5.
 - 3) Tahfidz Al-quran diberikan dari kelas 1 sampai kelas 6, muhadharah dari kelas 1 sampai kelas 6, tilawah dari kelas 3 sampai kelas 6, dan keterampilan pada kelas 1 dan 2.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3

Al-furqan Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Musik panting
- b. Muhadharah
- c. Tilawah
- d. Tapak suci
- e. Pramuka
- f. Futsal

8. Data Keadaan Guru

Dewan guru atau tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

3 Al-furqan berjumlah 47 orang sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data keadaan dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin

No	Nama Pegawai, NIP, Pangkat, dan Golongan	NUPTK/PEG ID	L/P	Tanggal dan Tempat Lahir	Jabatan
	Guru Mata Pelajaran				
1	Ahmad Ghazali, S.Pd	5562761663200033	P	Marabahan, 30-12-1983	Kamad/ Guru mapel
2	Nasrullah, SH.I	0648763664200052	L	Banjarmasin, 16-03-1985	Wakamad/ Guru mapel
3	Abdul Majid, S.Sos	8148766667200003	L	Banjarmasin, 16-08-1988	Guru mapel
4	Meriyanti, S.Pd	7654753655300022	P	Banjarmasin, 22-03-1975	TU/Guru mapel
5	Lusiani Noor	–	P	Banjarmasin, 12-05-1973	TU/Guru mapel
6	Aning Winarsih, S.Pd	30305060187001	P	Bojonegoro, 28-03-1987	TU/Guru mapel
7	Nurul Ihsan, S.Pd.I	30305060191001	L	Banjarmasin, 01-10-1991	Guru kelas
8	Agustinawati, S.Pd.I	30305060181001	P	Martrapura, 12-08-1981	Guru mapel
9	Laily Isbandiyah, S.Ag	9042749651300143	P	Sidoarjo, 13-07-1971	Guru kelas
10	Ruhama, S.Ag	–	P	Banjarmasin, 01-05-1978	Guru mapel
11	Husdawati, SE	30305060170001	P	Banjarmasin, 10/11/1970	Guru kelas
12	Siti Karlina, S.Pd	–	P	Banjarmasin, 27-06-1987	Guru mapel
13	Ida Laila, S.Ag	30305060172001	P	Banjarmasin, 01/8/1972	Guru kelas
14	Nurul Baiti, S.Pd.I	0039750651300043	P	Banjarmasin, 07/7/1972	Guru kelas
15	Noor Arbayah, S.Pd.I	0334742646300033	P	Banjarmasin, 02-10-1964	Guru kelas
16	Hamsyah, S.Pd	4861753655300012	P	Banjarmasin, 20-05-1975	Guru kelas

17	Mahmudah, S.Pd	–	P	Kertak Hanyar, 14-05-2016	Guru kelas
18	Yanuar Istanty, S.Pd.I	–	P	Kuala Kapuas, 16-01-1977	Guru kelas
19	Masrita, S.Pd.I	–	P	Pajukungan, 19-03-1978	Guru kelas
20	Alin Saparingga, S.Pd.I	–	P	Negara, 18-08-1988	Guru kelas
21	Irmalia, S.Pd	–	P	Banjarmasin, 09-03-1990	Guru kelas
22	Elfhera Merindha, S.Pd	–	P	Banjarmasin, 03-10-1990	Guru kelas
23	St. Noor Aida, S.Pd	–	P	Nagara, 02-03-1990	Guru kelas
24	Nabila Benazir	–	P	Banjarmasin, 09-11-1990	Guru kelas
25	Ghazali Rahman, S.Pd.I, M.Pd	–	L	Murung, 06-07-1991	Guru kelas
26	Anita Syarifah, S.Pd	–	P	Samarinda, 30-05-1984	Guru kelas
27	Rusdi, M.Pd	–	L	Banjarmasin, 15-07-1984	Guru kelas
28	Norhasanah, S.Pd	8757759661300082	P	Hulu Sungai Utara, 25-04-1981	Guru kelas
29	Hafizhatul Aulia, S.Si, S.Pd	4152764665300103	P	Banjarmasin, 20-08-1986	Guru kelas
30	Siti Arianti, S.Pd.I	0852762663300062	P	Banjarmasin, 20-05-1984	Guru kelas
31	Muttaqin, S.Pd	–	L	Banjarmasin, 10/9/1984	Guru kelas
32	Fajriyah Hayaty, S.tp	3560750654300003	P	Bima, 28-12-1972	Guru kelas
33	Sholihin, S.Pd	9734745648200042	L	Banjarmasin, 02-04-1967	Guru mapel
34	Noor Hadiansyah, SH.I	2448762664110022	L	Banjarmasin, 16-01-1984	Guru mapel
35	Rudy Supriyadhi, S.Pd	5543760661200042	L	Banjarmasin, 11-02-1982	Guru mapel
36	Abdul Fatah, S.Pd	–	L	–	Guru mapel
37	Soleh Permana A, S.Pd	–	L	Subang, 09-05-1991	Guru mapel
38	Bustaniah, S.Pd	3840750652300122	P	Banjarmasin, 08-05-1972	Guru mapel
39	Isnaniah, S.Pd.I	–	P	Banjarmasin, 15-11-1982	Guru mapel
40	Ahsanur Rijal, S.Pd.I	3141764665200003	L	Mandiingin, 09-08-1986	Guru mapel

41	Widya Amelia	--	P	Banjarmasin, 01-09-1984	Guru mapel
42	Rahmat Ilahi, S.Pd	--	L	Banjarmasin, 06-07-1990	Guru mapel
43	Mariana Ulfah, A.Md	--	P	--	Guru mapel
44	Na'fa, S.Pd	--	P	--	Guru mapel
45	Norliani Safitri, S.Pd	--	P	--	Guru mapel
46	Nurul Husna, S.Pd.I	--	P	--	Guru mapel
47	Siti Khoiriyah, S.Fil	--	P	--	Guru mapel

9. Data Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin tahun 2016/2017 adalah sebanyak 797 orang yang menempati kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6, dengan rincian sebagai berikut;

Tabel 4.2 Data keadaan peserta didik

Banyaknya Peserta Didik													
Kls 1		Kls 2		Kls 3		Kls 4		Kls 5		Kls 6		Jmlh	
3 kls		3 kls		6 kls		4 kls		3 kls		4 kls		23 kls	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
70	49	64	47	100	83	69	77	70	42	69	57	442	355
119		111		183		146		112		126		797	

B. Penyajian Data

1. Metode yang Digunakan Guru pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Kelas 1A

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-furqan yaitu bapak Ahmad Ghazali yang menjadi kepala

sekolah dari tahun 2012 sampai dengan sekarang, di sebutkan bahwa ibu Agustinawati guru yang memegang mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas 1A dan menjadi subjek penelitian ini, adalah salah satu guru yang berkompeten di bidangnya terutama dalam pembelajaran, ibu Agustinawati juga termasuk guru yang selalu disiplin, beliau adalah guru yang merasa memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya dan sangat peduli terhadap pendidikan dan perkembangan peserta didiknya.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu ibu Agustinawati, beliau sudah mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-furqan dari tahun 2011 sampai sekarang, dan selama itu ibu Agustinawati sudah memegang mata pelajaran Akidah Akhlak selama kurang lebih 4 tahun. Selain menjadi guru mata pelajaran Akidah Akhlak, ibu Agustinawati juga memegang mata pelajaran yang lain yaitu: mata pelajaran Al-quran Hadis, IPS, dan juga Pkn. Dalam wawancara yang dilakukan dengan beliau, beliau menyatakan bahwa ada beberapa metode yang beliau gunakan ketika melaksanakan pembelajaran terkait dengan metode proses internalisasi nilai pendidikan karakter yaitu: metode *qishah*, *uswah*, *ibrah mau'idhoh*, *targhib tarhib*, dan pembiasaan. Metode ini biasa beliau gunakan dengan cara mengkombinasikannya dengan metode pembelajaran pada umumnya seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan lain-lain.⁵⁷ Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Nurul Ihsan selaku wali kelas 1A kelas ibu

⁵⁶ Ahmad Ghazali, Kepala Sekolah MI Muhammadiyah 3 Al-furqan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Mei 2016, 09:00 Wita.

⁵⁷ Agustinawati, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Kelas 1A, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 17 Mei 2016, 10:00 Wita.

Agustinawati menjadi guru mata pelajaran Akidah Akhlak, bahwa beliau dan ibu Agustinawati memang menggunakan beberapa macam metode internalisasi nilai-nilai karakter yang telah ibu Agustinawati sebutkan tadi sebagai pelengkap metode pembelajaran pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, berikut penulis deskripsikan metode internalisasi yang digunakan guru dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak.⁵⁸

a. Metode *Qishah* atau Cerita

Menurut pernyataan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, metode *qishah* atau cerita beliau gunakan untuk menarik perhatian peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak, karena beliau tahu peserta didik beliau yang baru duduk di kelas 1 MI ini sangat tertarik dengan kisah-kisah. Metode ini beliau gunakan ketika materi yang mereka pelajari dapat dihubungkan dengan suatu kisah, misalkan saja kisah para nabi dan rasul. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak misalkan kisah lembutnya perkataan dan perilaku nabi Muhammad Saw., kepada orang lain, baik orang lain tersebut bersifat baik atau bersifat buruk terhadapnya. Sehingga peserta didik dapat mengambil pelajaran suatu nilai yang dapat tersampaikan melalui berbagai kisah tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Agustinawati selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau juga memiliki cara untuk meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap pembelajarannya, selain menceritakan kisah-kisah nabi dan rasul yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter yang ada pada materi

⁵⁸ Agustinawati, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Kelas 1A, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 17 Mei 2016, 10:00 Wita.

pelajaran. Guru juga menyempatkan membawa peserta didik ke lapangan sekolah agar peserta didik dapat menunjukkan dan meresapi langsung kekuasaan Allah yang ada di muka bumi ini, ini akan membuat peserta didik senang dan selalu tertarik dengan pembelajaran yang beliau berikan.

b. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Metode *uswah* atau keteladanan adalah metode yang menurut guru mata pelajaran Akidah Akhlak harus beliau gunakan setiap hari, tidak hanya digunakan tetapi menurut beliau guru harus memiliki karakter yang selalu bisa menjadi tauladan dalam diri mereka. Ketika guru menginginkan peserta didik memiliki sikap dan kebiasaan yang baik, guru harus terlebih dahulu harus memiliki sikap dan kebiasaan baik tersebut karena peserta didik cenderung meneladani pendidiknya. Seorang guru adalah panutan bagi peserta didik mereka di sekolah, jadi guru harus memperhatikan diri mereka terlebih dahulu agar patut menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik mereka. Keteladanan ini harus diterapkan pada setiap harinya agar sikap dan nilai yang baik dapat benar-benar tertanam dalam diri peserta didik, seperti memberikan teladan dengan selalu mengucapkan salam ketika memasuki kelas.

c. Metode *'Ibrah* dan *Mau'idah*

Metode yang selanjutnya beliau gunakan adalah *ibrah dan mau'idah*, metode ini biasanya beliau gunakan baik pada saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung atau di luar pembelajaran. Beliau lebih sering menggunakan metode ini pada saat terjadi suatu masalah atau penggunaan metode ini tidak menentu, misalkan saja ketika peserta didik terlibat pertengkaran, guru mata pelajaran

Akidah Akhlak tidak hanya memisahkan mereka dan membiarkan rasa marah dan dendam tetap ada pada diri peserta didiknya, atau langsung menyerahkan mereka pada guru konseling. Namun, beliau akan berusaha menjelaskan dan mencari jalan keluar atas masalah peserta didik tersebut dengan cara menjelaskan bahwa perbuatan yang mereka lakukan sangatlah tidak baik, sampai mereka benar-benar mengakuinya dan merasa bersalah, setelah itu guru menasehati peserta didik dengan pesan dan perkataan yang lembut, sampai peserta didik bisa saling memaafkan dan bersalaman.

d. Metode *Tarhib* dan *Tarhib* (janji dan ancaman)

Metode *tarhib* dan *tarhib* adalah salah satu metode yang beliau gunakan, misalkan pada materi hidup bersih pada mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau menjelaskan keuntungan hidup bersih yang sangat disukai Allah Swt. dan juga menjelaskan mudharatnya apabila tidak hidup bersih, baik mudharat duniawi seperti sakit, dan mudharat sampai pada akhirat. Beliau menjelaskan betapa senangnya Allah dengan hamba yang mencintai kebersihan, karena kebersihan adalah sebagian dari iman, dan balasan bagi orang yang beriman adalah kebahagiaan di akhirat, sebaliknya Allah tidak suka pada hamba yang suka hidup kotor, karena kotor seperti halnya ada najis dibadan dapat menyebabkan tidak diterimanya amal ibadah manusia di dunia.

e. Metode Pembiasaan

Metode yang terakhir adalah metode pembiasaan, metode ini selalu diterapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada diri peserta didik. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode ini tidak hanya menyangkut

materi pada pembelajaran Akidah Akhlak, namun juga pada mata pelajaran lain. Guru menggunakan metode ini untuk membiasakan peserta didik akan nilai-nilai yang terdapat dalam materi Akidah Akhlak.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak pembiasaan biasa dilakukan dengan cara mengawasi dan juga membimbing peserta didik untuk berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dan taat kepada Allah Swt., misalkan dengan membiasakan diri peserta didik untuk shalat lima waktu, disiplin, membiasakan peserta didik hidup bersih, rapi, peduli lingkungan, peduli sosial dengan membantu orang yang membutuhkan, membiasakan untuk santun dengan salim, serta salam kepada orangtua dan guru. Semua ini dilakukan dengan pembiasaan sejak dini yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pengawasan secara langsung pada saat di sekolah atau pengawasan secara tidak langsung di rumah, yang beliau lakukan dengan memaksimalkan penggunaan buku penghubung yang biasa digunakan guru dan orangtua peserta didik agar tetap dapat selalu terhubung dalam bimbingan dan pengawasan dalam proses pembiasaan pada diri peserta didik terutama pembiasaan nilai-nilai karakter.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas 1A

Observasi yang pertama dilakukan penulis terhadap proses internalisasi nilai karakter pada pembelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 19 Mei 2017 dengan judul “mari berakhlak terpuji” dan materi hidup bersih, yaitu kebersihan badan, kebersihan pakaian, rumah, sekolah, dan tempat ibadah.

a. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu ibu Agustinawati beliau beserta guru-guru lain diwajibkan memiliki RPP yang disusun sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Ibu Agustinawati juga telah memuat beberapa karakter yang ingin beliau kembangkan dalam pembelajaran beliau terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak.⁵⁹ Adapun nilai-nilai karakter yang ingin guru capai dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan judul mari berakhlak terpuji dan materi hidup bersih, yang beliau cantumkan dalam RPP adalah sebagai berikut; 1) Religius; 2) Bergaya hidup sehat; 3) Disiplin; 4) Percaya diri; 5) Mandiri dan; 6) komunikatif.

Berdasarkan hasil dokumenter berupa RPP, pada tanggal 18 Mei 2017, diketahui bahwa dalam penetapan materi pelajaran yang akan guru gunakan sudah sesuai dengan tujuan/indikator, alat, dan juga penilaian yang guru gunakan. Rumusan tujuan khusus pembelajaran/indikator keberhasilan dirancang secara jelas, lengkap, dan dirumuskan berjenjang. Pengorganisasian materi pembelajaran juga disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, diurut dari mudah ke sukar, materi sesuai dengan tuntunan untuk kelas dan materi serta informasi yang guru gunakan mutakhir. Pemilihan media pembelajaran juga sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, dan daya cerna peserta didik. Sumber pelajaran disesuaikan guru dengan tujuan, materi, metode, dan juga disesuaikan

⁵⁹ Agustinawati, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Kelas 1A, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 17 Mei 2016, 10:00 Wita.

dengan daya cerna peserta didik. Pemilihan jenis kegiatan belajar yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga sesuai dengan tujuan/indikator, dengan waktu dan sarana yang tersedia, sesuai dengan lingkungan dan memungkinkan keterlibatan peserta didik. Hal ini terlihat ketika guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan juga metode *targhib* dan *tarhib* pada saat pembelajaran Akidah Akhlak. Penentuan alokasi waktu secara keseluruhan beliau cantumkan, untuk satu pertemuan diperinci, untuk tiap langkah juga di cantumkan pada RPP dan waktu pada kegiatan pembelajaran lebih besar digunakan pada kegiatan inti. Namun, penetapan waktu pada setiap satu kali pertemuan mungkin harus diperhatikan lagi ketepatan nya. Pembuatan alat penilaian guru sesuaikan dengan setiap indikator, rumusan pertanyaan sesuai untuk mengukur indikator, memenuhi penyusunan alat-alat evaluasi dan tercantum kunci jawaban. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga selalu menggunakan penulisan yang sesuai dengan EYD dengan pemilihan kata yang sudah tepat dan menggunakan struktur kalimat baku dan bahasa yang komunikatif.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Seorang guru harus mencantumkan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuannya demi mencapai suatu kompetensi dasar. Pada dasarnya langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran memuat unsur kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi penulis sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, guru mata pelajaran Akidah Akhlak ibu Agustinawati berhadir di sekolah dengan tepat waktu, dan berada didalam kelas sebelum bel tanda masuk kelas dibunyikan. Peserta didik yang datang dibiasakan salim, serta salam pada guru yang bertugas atau piket di depan gerbang madrasah, hal ini dilakukan sekolah agar membantu tertanamnya sikap religius, disiplin, dan juga sikap santun pada diri peserta didik. Ini merupakan salah satu contoh pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan sekolah.

Ketika wali kelas atau guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas 1A ingin hadir terlambat karena ada sesuatu yang mendesak dan tidak bisa ditinggalkan, guru langsung mengkonfirmasi pada peserta didik alasannya tidak hadir tepat waktu dan meminta maaf melalui guru yang ada di kelas atau secara langsung ketika sudah berada di kelas, ini dilakukan guru agar dapat menanamkan sikap disiplin dan bertanggung jawab. Selanjutnya, ketika bel masuk kelas telah berbunyi guru sudah berada di depan kelas menertibkan peserta didik dalam empat barisan, dua barisan yang ditempati para peserta didik laki-laki dan dua barisan lagi yang ditempati para peserta didik perempuan. Peserta didik yang dapat berbaris dengan rapi dapat memasuki kelas pertama kali, dan memasuki kelas sembari salim dan juga mengucapkan salam pada guru mereka, hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai karakter religius, disiplin dan santun. Setelah semua peserta didik memasuki kelas, guru masuk kedalam kelas dengan mengucap salam dengan ramah, masing-masing dari peserta didik mengumpulkan

buku penghubung kepada guru mereka yang bertugas mengawasi pembelajaran, dan kembali ke tempat duduk masing-masing.

Setelah semua peserta didik duduk di bangku mereka masing-masing, guru dan peserta didik bersama-sama membaca dengan suara nyaring beberapa surah pada juz a'mma, diteruskan dengan membaca *al-asma al-husna*, dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, kegiatan ini dibiasakan pada diri peserta didik agar tumbuh karakter religius dalam diri mereka. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran peserta didik, nilai yang ditanamkan adalah disiplin. Guru dan peserta didik berdoa bersama untuk peserta didik yang sakit, dan bertanya pada peserta didik siapa peserta didik yang sudah pergi menjenguk, hal ini dilakukan guru agar peserta didik memiliki nilai karakter peduli. Guru juga memastikan peserta didik datang tepat waktu dan menanyakan alasan keterlambatan peserta didik apabila tidak ada pemberitahuan terlebih dahulu dari orangtua peserta didik, hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai karakter disiplin.

Sebelum melanjutkan kedalam pembelajaran guru memeriksa kebersihan ruangan dan ketersediaan alat tulis yang akan beliau gunakan sembari mempersiapkan peserta didiknya, guru menanyakan kesiapan peserta didik dengan menanya kelengkapan buku dan alat tulis mereka. Setelah itu guru menanyakan apakah peserta didik siap untuk memulai pembelajaran. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan media berupa papan tulis, sumber belajar berupa buku paket yang juga tersedia dan mudah dimanfaatkan. Dalam melaksanakan pembelajaran guru selalu memulai pembelajaran dengan tepat

waktu, memanfaatkan waktu belajar sebaik mungkin sampai waktu belajar berakhir, dan menghindari penyimpangan yang tidak diperlukan pada saat proses pembelajaran.

Setelah peserta didik siap, guru meminta peserta didik untuk membuka buku, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan materi apa yang telah mereka pelajari pada pelajaran sebelumnya, dan peserta didik menjawab dengan antusias. Beberapa peserta didik menjawab rukun iman, ada yang menjawab dengan rukun iman ada enam, dan guru mengarahkan peserta didik pada satu kesimpulan yaitu bahwa pada pelajaran yang telah lalu mereka belajar tentang rukun iman yang berjumlah enam. Guru menggunakan minat peserta didik untuk mengantar kepada kegiatan baru, dan memotivasi peserta didik dengan pertanyaan yang menggali pemikiran.

Setelah guru bertanya pada peserta didik mengenai pembelajaran yang dipelajari sebelumnya, guru bertanya apakah yang harus dilakukan orang beriman ketika melihat sampah berserakan, orang beriman tentu akan memungut dan membuangnya ke tempat sampah, itu berarti orang yang beriman menyukai hidup bersih, dan guru menyampaikan sebuah hadis tentang kebersihan. Guru kembali bertanya apa yang dimaksud dengan hidup bersih. Guru dan peserta didik bersama-sama menghubungkan pembelajaran terdahulu dengan pembelajaran yang sekarang, guru juga memotivasi peserta didik yang tidak ikut menjawab pertanyaan beliau, dengan cara menanya secara khusus peserta didik tersebut, agar mereka termotivasi untuk berfikir dan ikut menjawab pada kegiatan ini. Guru menyampaikan cakupan dalam materi, yakni bahwa mereka akan mempelajari

materi hidup bersih menjaga kebersihan badan, kebersihan pakaian, rumah, madrasah dan tempat ibadah, dan guru menyampaikan tujuan dalam pembelajaran dengan bahasa yang sederhana. Guru juga memberitahu dan menjelaskan bahwa pada materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu hidup bersih, badan, pakaian, dan tempat, adalah ciri orang yang beriman dan seseorang yang hidup bersih adalah seseorang yang turut menjaga, peduli dengan lingkungan dan bergaya hidup sehat (nilai), salah satunya dengan tidak membuang sampah sembarangan. Dengan begitu guru menekankan lagi bahwa meeka semua harus selalu menjaga kebersihan.

Untuk melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran guru mata pelajaran Akidah Akhlak melakukan tes awal dengan melakukan apersepsi yang relevan dengan bahan pembelajaran, guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui penguasaan peserta didik dan memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya dan menanggapi.

Tabel 4.3 Internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam kegiatan pendahuluan

No	Kegiatan	Metode	Nilai karakter yang ditanamkan
1	Guru datang tepat waktu	Uswah/keteladanan	Disiplin
2	Peserta didik salim serta salam kepada guru piket ketika memasuki lingkungan sekolah	Pembiasaan	Religius dan santun
3	Peserta didik beraris di depan kelas dan salim serta salam sebelum memasuki ruangan kelas	Pembiasaan	Disiplin, religius, dan santun
4	Guru mengucapkan salam dengan ramah ketika memasuki kelas	Uswah/keteladanan	Religius dan Santun

5	Peserta didik membaca juz a'mma, <i>al-asma al-husna</i> dan doa sebelum belajar	Pembiasaan	Religius
6	Guru memeriksa kehadiran peserta didik		Disiplin
7	Guru dan peserta didik mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit, dan guru bertanya siapa peserta didik yang sudah menjenguk.	Pembiasaan	Religius dan peduli
8	Memastikan peserta didik datang tepat waktu		Disiplin

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran guru membagi atas tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pada tahap eksplorasi ini peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada tahap elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik lebih luas dan lebih dalam. Pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik.

a) Eksplorasi

Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran, pada tahapan eksplorasi peserta didik diminta untuk membaca isi materi tentang hidup bersih satu-persatu secara bergantian sesuai permintaan guru. Setelah satu orang dari peserta didik

selesai membaca satu paragraf atau lebih dari materi, guru menjelaskan paragraf tersebut sambil melakukan tanya jawab dengan semua peserta didik untuk menemukan arti atau maksud dari paragraf tersebut, dan terkadang memilih salah satu dari peserta didik menanggapi dan begitu seterusnya, baik pada materi kebersihan badan, pakaian, dan kebersihan tempat, di rumah, sekolah, atau tempat ibadah.

Semua peserta didik memperhatikan bacaan peserta didik lain. Tanya jawab yang dilakukan guru setelah peserta didik membaca setiap paragraf adalah agar peserta didik antusias dan mendapat kesempatan untuk mengumpulkan informasi sendiri mengenai materi yang mereka pelajari, dengan begitu tidak hanya kritis peserta didik juga dapat bersikap mandiri, kreatif, dan percaya diri. Dalam kegiatan ini sesekali guru meminta peserta didik untuk merespon dan terus menerus meminta peserta didik memberikan balikan. Sembari melakukan tanya jawab, guru juga menyimpulkan materi hasil tanya jawab pada papan tulis.

Guru mendemonstrasikan kemampuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang tepat yaitu ceramah, tanya jawab diskusi dan juga penugasan, tetapi guru hanya menggunakan media yang tersedia yaitu papan tulis. Guru juga memberi kesempatan kepada peserta didiknya untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebelum meminta peserta didik berdiskusi, guru memberikan contoh mengenai materi, yaitu contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari, guru juga memberi contoh dari akhlak terpuji yakni hidup bersih pada badan, pakaian, dan tempat dengan cara tanya jawab, dengan mula-mula menggulung kertas yang tidak terpakai dan bertanya kepada peserta didik kemana

beliau harusnya membuang sampah itu, peserta didik serentak menjawab kedalam bak sampah, gurupun membuangnya ke tempat sampah, setelah itu guru meminta peserta didik memeriksa apakah ada sampah di sekitar mereka, peserta didik segera memeriksa laci dan disekitarnya, guru meminta mereka langsung membuang ke tempat sampah apabila menemukannya, dan meminta peserta didik duduk kembali. Guru meminta peserta didik untuk melihat kembali dan bertanya bagaimana rasanya kalau lingkungan disekitar peserta didik bersih dan rapi tentu akan enak dipandang. Ini dilakukan agar peserta didik mudah dalam memahami, mudah mengingat dan mampu mengerjakan sesuai dengan nilai yang terdapat pada materi tersebut. Setelah itu beliau juga menunjukkan bagaimana harusnya kebersihan dan kerapian pada meja atau tempat, dan cara berpakaian bersih dan rapi dengan menunjukkan langsung seperti yang beliau lakukan, dan meminta peserta didik melakukan hal demikian dengan memeriksa kebersihan badan, kebersihan dan kerapian pakaian dan tempat seperti tas dan meja. Dan guru menyampaikan bahwa peserta didik harus mengamalkan hidup bersih ini sebagai bentuk nilai bergaya hidup sehat dan peduli terhadap lingkungan.

Tabel 4.4 Internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam kegiatan eksplorasi

No	Kegiatan	Metode	Nilai karakter yang ditanamkan
1	Melibatkan peserta didik mencari informasi	Ceramah dan tanya jawab	Mandiri, logis, kreatif, dan toleransi
2	Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar	Ceramah dan tanya jawab	Toleransi dan peduli lingkungan
3	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	Ceramah, tanya jawab dan diskusi	Percaya diri dan mandiri

b) Elaborasi

Peserta didik selanjutnya diminta untuk melakukan diskusi dengan teman sebangku, dengan diberi tugas mencari contoh hidup bersih yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memfasilitasi peserta didik melalui tugas kelompok diskusi maka akan tertanam nilai karakter kreatif, percaya diri, dan toleransi pada diri peserta didik. Dalam membagi kelompok guru membagi peserta didik sesuai dengan tujuan, peran guru dalam kerja kelompok juga sesuai dengan jenis kegiatan yaitu sebagai fasilitator. Perubahan kelompok berlangsung lancar dan guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang memerlukan saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Pada tahap elaborasi ini guru menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, beliau memberikan waktu dalam menyelesaikan tugas dan melakukan pengawasan dengan berkeliling kelas mengawasi keadaan kerja kelompok peserta didik, guru juga memastikan semua peserta didik terlibat dalam kegiatan kelompok, dan selalu merespon ketika ada peserta didik yang ingin bertanya. Dengan memfasilitasi peserta didik melakukan kerja kelompok guru dapat menanamkan nilai kreatif, percaya diri, toleransi dan bertanggung jawab.

Setelah semua kelompok selesai dalam menyelesaikan tugas diskusi kelompok mereka. Guru bertanya pada semua peserta didik, kelompok siapa yang ingin memaparkan hasil diskusi mereka di depan teman-temannya, dan menunjuk beberapa kelompok lain yang memiliki jawaban berbeda. Dengan memfasilitasi peserta didik dalam menyajikan hasil kerja kelompok mereka, guru dapat

manamkan nilai karakter percaya diri, toleransi, dan mandiri. Setelah selesai mendengarkan hasil diskusi sembari memberikan komentar, guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan dan pujian, guru bertanya kembali pada peserta didik apa yang dapat dipelajari dari materi yang baru saja mereka pelajari (nilai), dan peserta didik dipersilahkan menanggapi.

Tabel 4.5 Internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam kegiatan elaborasi

No	Kegiatan	Metode	Nilai karakter yang ditanamkan
1	Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas	Penugasan	Cinta ilmu, kreatif dan logis
2	Memfasilitasi peserta didik melalui tugas dan diskusi	Penugasan	Kreatif, percaya diri, kritis, toleransi, dan santun
3	Memberikan kesempatan berpikir dan menyelesaikan masalah bagi peserta didik	Penugasan	Kreatif, kritis, dan percaya diri
4	Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	Ceramah, tanya jawab dan penugasan	Toleransi dan tanggung jawab
5	Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan secara lisan baik individu maupun kelompok	Tanya jawab dan penugasan	Percaya diri, bertanggung jawab dan toleransi
6	Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok	Penugasan	Percaya diri, toleransi, dan mandiri

c) Konfirmasi

Guru memberikan umpan balik mengenai kegiatan kelompok dengan membaca dan menyimpulkan jawaban-jawaban dari peserta didik dan memberikan penguatan serta penilaian pada sebagian besar tugas, peserta didik diberi waktu untuk melakukan tanya jawab dengan guru berhubungan dengan materi. Dilanjutkan dengan penyediaan waktu untuk peserta didik mencatat hasil kesimpulan dari pembelajaran yang telah beliau catat pada papan tulis.

Tabel 4.6 Internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam kegiatan konfirmasi

No	Kegiatan	Metode	Nilai karakter yang ditanamkan
1	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan	Ceramah	Kritis dan logis serta percaya diri
2	Memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh, dalam, dan luas memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap	Ceramah dan tanya jawab	Santun, kritis dan cinta ilmu

3) Kegiatan Penutup

Setelah peserta didik selesai mencatat dan mengumpulkan catatan kedepan, guru dan peserta didik bersama-sama merangkum dan menarik kesimpulan dengan bimbingan guru dan bertanya jawab dengan peserta didik, hal ini dilakukan bertujuan untuk kembali menguatkan ingatan peserta didik tentang materi dan juga nilai yang ada pada materi hidup bersih baik badan, pakaian, rumah, madrasah dan tempat ibadah. Dilanjutkan dengan penyampaian guru tentang manfaat hidup bersih yaitu, terjaganya kesehatan badan dan terjaganya

lingkungan, serta menyampaikan mudharatnya seperti tidak diterimanya shalat karena adanya kotoran di tempat ibadah atau menempel dibadan, guru juga menjelaskan bahwa sikap cinta kebersihan sangat dicintai dan disukai oleh Allah Swt. Guru meminta peserta didik bersama-sama untuk mengamalkan nilai yang telah beliau sampaikan pada materi. Guru memberitahukan pada peserta didik materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk menjawab beberapa soal yang beliau catat pada papan tulis dan meminta peserta didik mengerjakannya.

Ketika bel waktu istirahat berbunyi guru memberikan penilaian pada peserta didik yang sudah selesai dan telah mengumpulkan tugas dan peserta didik yang belum selesai juga boleh beristirahat terlebih dahulu. Guru dan peserta didik bersama-sama menutup pelajaran dengan membaca doa selesai belajar dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum makan.

Tabel 4.7 Internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam kegiatan penutup

No	Kegiatan	Metode	Nilai karakter yang di tanamkan
1	Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman pelajaran	Ceramah dan tanya jawab	Mandiri, Kritis dan logis
2	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	Ceramah	Santun, percaya diri, kritis, dan logis

4) Evaluasi

Pada tahapan ini guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman peserta didik. Teknik dan instrumen penilaian yang dipilih guru tidak hanya mengukur akademik/kognitif dan psikomotorik saja, akan

tetapi guru juga mengukur perkembangan kepribadian/sikap peserta didik. Adapun teknik dan instrumen yang digunakan oleh guru tes tertulis, dan non tes (performance). Instrumen skala sikap yang digunakan guru dinilai melalui hasil observasi pada proses kegiatan belajar peserta didik. Akan tetapi dalam melakukan evaluasi guru hanya mengandalkan hasil observasi dengan mengingat sikap peserta didik itu saja. Adapun perkembangan nilai karakter pada peserta didik juga di bimbing dan diawasi secara terus menerus.

5) Tindak Lanjut Pencapaian Pembelajaran

Pada tahap tindak lanjut pencapaian pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah (PR) yang dikerjakan secara individu. Pada pekerjaan rumah guru akan memberitahukan kapan pekerjaan tersebut dikumpulkan, dan mencatatnya di buku penghubung agar orangtua peserta didik mengetahui pekerjaan rumah yang harus mereka selesaikan dan mereka kumpulkan. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau juga menggunakan buku penghubung agar peserta didik selalu menerapkan nilai bergaya hidup sehat atau peduli lingkungan pada kehidupan sehari-hari, dengan cara mencontreng tabel yang tersedia pada buku penghubung apabila peserta didik mengamalkan nilai tersebut atau mencatat pada buku penghubung apabila peserta didik tidak atau kurang menjaga kebersihan badan dan lingkungan pada saat berada dilingkungan sekolah dan meminta orangtua agar membantu menerapkan dan menjelaskan tentang pentingnya bergaya hidup sehat dan peduli lingkungan pada diri peserta didik.

Tabel 4.8 Internalisasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak

Materi	Nilai	Aspek	Kegiatan
Hidup bersih	Bergaya Hidup sehat dan peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Knowing</i> - <i>Doing</i> - <i>Being</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan cara menjaga kebersihan badan, kebersihan dan kerapian pakaian, dan kebersihan tempat baik rumah, sekolah, dan tempat ibadah. - Peserta didik melaksanakan yang ia ketahui tentang menjaga kebersihan badan, pakaian dan kebersihan tempat dengan mempraktikannya melalui contoh yang di berikan guru yaitu dengan menunjukkan bagaimana harusnya kebersihan pada badan, pakaian, dan tempat dalam proses pembelajaran. - Peserta didik melaksanakan dan mengamalkan kebersihan badan, pakaian dan tempat dengan selalu menjaga kebersihan badan, pakaian, dan tempat dalam kehidupan mereka sehari-hari, pada tahap ini nilai karakter hidup sehat tidak hanya sekedar menjadi pengetahuan peserta didik, tetapi menjadi satu dengan kepribadian mereka.

Observasi yang kedua dilakukan penulis terhadap proses internalisasi nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 24 Mei 2017 dengan judul pelajaran “mari berakhlak terpuji” namun dengan materi yang

berbeda yaitu “menghindari akhlak tercela” mengenai pengertian akhlak tercela dan pengertian hidup kotor.

a. Perencanaan Pembelajaran

Seperti pembelajaran sebelumnya rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Adapun nilai-nilai karakter yang ingin guru capai dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi menghindari akhlak tercela, yang beliau cantumkan dalam RPP adalah sebagai berikut; 1) Bergaya hidup sehat; 2) Peduli lingkungan; 3) Peduli Sosial; 4) Disiplin; 5) Percaya diri; 6) Mandiri dan; 7) komunikatif.

Berdasarkan hasil dokumenter berupa RPP, diketahui bahwa dalam penetapan materi pelajaran yang akan guru gunakan sudah sesuai dengan tujuan/indikator, alat dan juga penilaian. Rumusan tujuan khusus pembelajaran/ indikator keberhasilan dirancang secara jelas, lengkap, dan dirumuskan berjenjang. Pengorganisasian materi pembelajaran juga disesuaikan dengan perkembangan peserta didik diurut dari mudah kesukar, dan keadaan materi sesuai dengan tuntunan kelas dengan materi serta informasi yang mutakhir. Pemilihan media pembelajaran juga sesuai dengan tujuan, materi, metode, dan daya cerna peserta didik. Sumber pelajaran disesuaikan guru dengan tujuan, materi, metode, dan juga disesuaikan dengan daya cerna peserta didik. Pemilihan jenis kegiatan belajar yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga sesuai dengan tujuan/indikator, dengan waktu dan sarana yang tersedia, dan sesuai dengan lingkungan dan memungkinkan keterlibatan peserta didik. Hal ini terlihat ketika

guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan juga penugasan pada saat pembelajaran Akidah Akhlak. Penentuan alokasi waktu secara keseluruhan dicantumkan oleh guru, untuk satu pertemuan diperinci, untuk tiap langkah juga di cantumkan pada RPP guru, dan waktu pada kegiatan pembelajaran lebih besar digunakan pada kegiatan inti. Pembuatan alat penilaian guru sesuaikan dengan setiap indikator dan menggunakan soal yang tersedia pada buku paket mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga telah menggunakan penulisan dan kata yang sesuai dengan EYD dan menggunakan struktur kalimat baku dan bahasa yang komunikatif.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, guru mata pelajaran Akidah Akhlak ibu Agustinawati beserta ibu Nurul Ihsan selaku wali kelas 1A berhadir ke sekolah dengan tepat waktu, dan berada didalam kelas sebelum bel tanda masuk kelas dibunyikan. Peserta didik yang datang dibiasakan salim dan juga salam pada guru yang bertugas atau piket di depan gerbang sekolah, hal ini dilakukan pihak sekolah agar membantu tertanamnya karakter religius, disiplin dan juga sikap santun pada diri peserta didik.

Selanjutnya, ketika bel masuk kelas berbunyi guru sudah berada di depan kelas menertibkan peserta didik dalam empat barisan, dua barisan yang ditempati para peserta didik laki-laki dan dua barisan lagi yang ditempati para peserta didik perempuan. Peserta didik yang dapat berbaris dengan rapi dapat memasuki kelas pertama kali. Peserta didik memasuki kelas secara bergantian sembari salim dan

juga mengucapkan salam pada guru mereka, hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai karakter religius, disiplin dan santun pada diri peserta didik. Setelah semua peserta didik memasuki kelas, guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam. Masing-masing dari peserta didik mengumpulkan buku penghubung kepada guru mereka yang bertugas mengawasi pembelajaran, dan kembali ke tempat duduk masing-masing.

Setelah semua peserta didik duduk di bangku mereka masing-masing, guru dan peserta didik bersama-sama membaca beberapa surah-surah pada juz a'mma dilanjutkan dengan membaca *al-asma al-husna*, dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar dengan suara nyaring. Kegiatan ini dibiasakan pada diri peserta didik agar tumbuh karakter religius. Guru juga memastikan peserta didik datang tepat waktu untuk menanamkan nilai disiplin pada diri peserta didik.

Sebelum melanjutkan pembelajaran guru memeriksa kebersihan ruangan dan ketersediaan alat tulis yang akan beliau gunakan, setelah itu guru mempersiapkan peserta didiknya terlebih dahulu, seperti mengecek kelengkapan buku dan alat tulis, dan menanyakan apakah peserta didik siap untuk memulai pembelajaran. Pada pertemuan kali ini guru mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan media berupa papan tulis dan juga gambar, sumber belajar berupa buku paket juga telah tersedia dan mudah untuk dimanfaatkan, letak alat bantu atau media pembelajaran mudah dijangkau. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru selalu memulai pembelajaran dengan tepat waktu dan memanfaatkan waktu belajar sebaik mungkin sampai waktu belajar berakhir, dan menghindari penyimpangan yang tidak diperlukan.

Setelah peserta didik siap melakukan pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk membuka buku dan melakukan kegiatan apersepsi. Dalam melakukan kegiatan apersepsi guru menanyakan materi apa yang mereka pelajari pada pelajaran sebelumnya, peserta didik antusias ketika merespon pertanyaan guru. Peserta didik menjawab dengan antusias bahwa materi sebelumnya adalah tentang hidup bersih, guru kembali bertanya apakah sikap yang berlawanan dengan hidup bersih tersebut, dan beberapa peserta didik segera menjawab dengan jawaban hidup kotor. Guru kembali menjelaskan dengan meminta respon dari peserta didik dengan bertanya bahwa kalau hidup bersih disebut dengan akhlak terpuji maka hidup kotor disebut akhlak apa tentu akhlak tercela. Peserta didik dan guru bersama-sama menjawab dengan suara yang lantang, dengan begitu guru dapat menggunakan minat peserta didik untuk mengantar peserta didik kepada kegiatan baru. Guru juga memotivasi peserta didik dengan pertanyaan yang menggali pemikiran dan mengemukakan suatu masalah dalam kehidupan. Pada kegiatan apersepsi guru memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya atau menanggapi, tanya jawab pada kegiatan ini juga dilakukan guru untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang akan mereka pelajari

Guru juga memotivasi peserta didik yang tidak ikut menjawab pertanyaan beliau dalam kegiatan ini, dengan cara menanya secara khusus beberapa peserta didik tersebut, agar mereka termotivasi untuk berpikir dan ikut menjawab pada kegiatan ini. Guru juga menyampaikan cakupan dalam materi yang akan mereka pelajari, dan guru menyampaikan tujuan dalam pembelajaran dengan bahasa yang sederhana.

Tabel 4.9 Internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam kegiatan pendahuluan

No	Kegiatan	Metode	Nilai karakter yang ditanamkan
1	Guru datang tepat waktu	Uswah/ keteladanan	Disiplin
2	Peserta didik salim serta salam kepada guru piket ketika memasuki lingkungan sekolah	Pembiasaan	Religius dan santun
3	Peserta didik berbaris di depan kelas dan salim serta salam sebelum memasuki ruangan kelas	pembiasaan	Disiplin, religius, dan santun
4	Guru mengucapkan salam dengan ramah ketika memasuki kelas	Uswah/ keteladanan	Religius dan Santun
5	Peserta didik membaca juz a'mma, <i>al-asma al-husna</i> dan doa sebelum belajar	Pembiasaan	Religius
6	Guru memeriksa kehadiran peserta didik		Disiplin
7	Memastikan peserta didik datang tepat waktu		Disiplin

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

Guru menjelaskan materi pelajaran tentang menghindari akhlak tercela dengan membacakan isi materi sambil meminta peserta didik menyimak dan juga mengamati gambar yang ada pada buku paket. Penjelasan materi ini dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak sambil berjalan di depan peserta didik dan sembari melakukan tanya jawab. Tanya jawab yang dilakukan guru saat guru menjelaskan materi pelajaran adalah agar peserta didik antusias dan mendapat kesempatan untuk mengumpulkan informasi sendiri tentang pengertian akhlak

tercela dan contoh hidup kotor, guru sesekali meminta peserta didik untuk merespon dan bertanya, dengan begitu tidak hanya kritis peserta didik juga dapat bersikap mandiri dan percaya diri.

Setelah guru selesai menjelaskan materi yang dilakukan dengan cara bertanya jawab dengan peserta didik, guru menanya lagi pada peserta didik untuk meyakinkan pemahaman mereka tentang materi. Setelah guru merasa pengetahuan sudah tersampaikan pada peserta didik, guru menunjukkan beberapa gambar pada mereka yaitu gambar seorang pemulung. Peserta didik diberi kesempatan secara bergantian untuk menjelaskan gambar tersebut. Mereka dapat menebak gambar tersebut, yaitu gambar seorang pemulung. Selanjutnya, guru kembali bertanya apakah pemulung termasuk orang yang hidup kotor, peserta didik memberikan jawaban yang beragam ada yang berkata ia, bukan, dan beberapa memilih untuk diam. Guru langsung menjelaskan pada peserta didik bahwa pemulung memang hidup dan bekerja di tempat yang kotor. Namun, ini bukanlah akhlak tercela yang dimaksudkan dalam materi yang mereka pelajari, guru menjelaskan pemulung sebenarnya tidak ingin hidup dan bekerja ditempat kotor, tapi itu semua karena kewajiban bagi mereka mencari rizki dan untuk tetap bertahan hidup mencari biaya untuk hidup. Guru juga menjelaskan bahwa tidak boleh meremehkan pemulung tetapi sebaliknya, mereka harus membantu sesama (nilai), karena pemulung adalah termasuk orang yang memerlukan bantuan, dan tugas bagi orang yang mampu adalah untuk membantu mereka. Guru menjelaskan bahwa orang yang memiliki akhlak tercela yaitu hidup kotor adalah orang yang mampu hidup bersih namun tidak melaksanakannya.

Guru kembali menyampaikan bahwa peduli bukan hanya dilakukan dengan membantu orang yang membutuhkan dengan cara memberikan bantuan berupa dana atau uang, tapi tenaga juga termasuk didalamnya seperti membantu orangtua dirumah dan juga guru di sekolah. Setelah itu guru bertanya pada peserta didik, apabila ada peserta didik yang ketinggalan alat tulis apa yang harus guru lakukan, maka guru akan membantu peserta didik beliau dengan meminjamkan alat tulis. Lalu guru bertanya lagi apa yang harusnya peserta didik lakukan apabila guru tidak bisa membantu, peserta didik lain menjawab dengan serentak dengan meminjamkan alat tulis mereka kepada teman yang membutuhkan, dan guru kembali bertanya itu termasuk membantu teman atau tidak, peserta didik menjawab bahwa itu adalah membantu. Guru kembali bertanya, berarti kalau ada teman yang ketinggalan alat tulis kita harus, peserta didik menjawab dengan serentak dengan mengatakan harus membantu. Guru juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan kerja kelompok itu juga termasuk peduli, yaitu tolong-menolong dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tapi hanya pada kerja kelompok saja. Guru juga menjelaskan bahwa ucapan yang biasa peserta didik dan guru ucapkan ketika ada teman atau guru yang berulang tahun adalah bentuk peduli peserta didik dan guru pada orang lain. Dalam proses pembelajaran guru selalu memfasilitasi agar terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lain, dan peserta didik dengan sumber belajar, dengan begitu dapat menanamkan sikap peduli dan menghargai pendapat orang lain pada diri peserta didik.

Pada tahap eksplorasi ini guru terlihat sangat komunikatif dengan peserta didik. Guru sesekali meminta peserta didik untuk merespon atau bertanya, dan terus menerus meminta peserta didik memberikan balikan. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga mendemonstrasikan kemampuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang tepat yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan juga penugasan. Pada pertemuan kali ini guru menggunakan media tambahan berupa gambar yang telah guru sediakan. Dengan pembelajaran yang komunikatif guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan sebagian peserta didik dapat kesempatan berpartisipasi aktif secara bergiliran.

Tabel 4.10 Internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam kegiatan eksplorasi

No	Kegiatan	Metode	Nilai karakter yang ditanamkan
1	Melibatkan peserta didik mencari informasi	Ceramah dan tanya jawab	Mandiri, logis, kreatif, dan toleransi
2	Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar	Ceramah, tanya jawab dan diskusi	Toleransi dan peduli lingkungan
3	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	Ceramah dan tanya jawab	Percaya diri dan mandiri

b) Elaborasi

Peserta didik selanjutnya diminta untuk melakukan diskusi dengan teman sebangku, dan diberi tugas menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan akhlak tercela dan contoh yang mereka temui dalam kehidupan sehari-

hari. Guru mengingatkan kembali pada peserta didik, bahwa kegiatan kelompok harus saling tolong-menolong dan bekerjasama sebagai bentuk nilai peduli terhadap sesama. Dalam membagi kelompok guru membagi peserta didik sesuai dengan tujuan pada pembelajaran, peran guru dalam kerja kelompok juga sesuai dengan jenis kegiatan yaitu sebagai fasilitator. Perubahan kelompok berlangsung lancar karena peserta didik dikelompokkan dengan teman sebangku mereka, jadi tidak memerlukan banyak waktu dan tidak menimbulkan keributan, dan guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang memerlukan bimbingan.

Guru menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, beliau memberikan waktu dalam menyelesaikan tugas dan berkeliling kelas mengawasi keadaan kerja kelompok, guru juga memastikan peserta didik terlibat dalam kegiatan kelompok, dan merespon ketika ada peserta didik yang ingin bertanya. Setelah semua kelompok selesai dalam menyelesaikan tugas. Guru meminta peserta didik memaparkan hasil diskusi mereka terlebih dahulu dengan cara membacanya di depan peserta didik lain. Setelah selesai mendengarkan hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan berupa tepuk tangan dan pujian, peserta didik diminta mengumpulkan hasil diskusi mereka. Selanjutnya guru menjelaskan pada peserta didik apa yang dapat dipelajari dari materi yang baru saja mereka pelajari (nilai), selain nilai karakter peduli lingkungan dengan mengamalkan hidup bersih, guru menjelaskan bahwa peserta didik harus peduli terhadap sesama seperti membantu orang yang kesusahan atau terkena musibah. Guru juga meminta untuk bersama-sama mengamalkan dan membuktikan bahwa

peserta didik adalah orang-orang yang berakhlak terpuji, bergaya hidup sehat dan menjauhi akhlak tercela.

Tabel 4.11 Internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam kegiatan elaborasi

No	Kegiatan	Metode	Nilai karakter yang ditanamkan
1	Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas	Penugasan	Cinta ilmu, kreatif dan logis
2	Memfasilitasi peserta didik melalui tugas dan diskusi	Penugasan	Kreatif, percaya diri, kritis, toleransi, dan santun
3	Memberikan kesempatan berpikir dan menyelesaikan masalah bagi peserta didik	Penugasan	Kreatif, kritis, dan percaya diri
4	Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	Ceramah, tanya jawab dan penugasan	Toleransi dan tanggung jawab
5	Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan secara lisan baik individu maupun kelompok	Tanya jawab dan penugasan	Percaya diri, bertanggung jawab dan toleransi
6	Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok	Penugasan	Percaya diri, toleransi, dan mandiri

c) Konfirmasi

Guru memberikan umpan balik mengenai kegiatan kelompok dengan menyimpulkan jawaban-jawaban dari peserta didik dengan jelas dan peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi.

Tabel 4.12 Internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam kegiatan konfirmasi

No	Kegiatan	Metode	Nilai karakter yang ditanamkan
1	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan	Ceramah	Kritis dan logis serta percaya diri
2	Memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh, dalam, dan luas memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap	Ceramah dan tanya jawab	Santun, kritis dan cinta ilmu

3) Kegiatan Penutup

Guru dan peserta didik bersama-sama merangkum dan menarik kesimpulan dengan bimbingan guru dan bertanya jawab dengan peserta didik, mengenai akhlak tercela dengan menyimpulkan beberapa jawaban peserta didik yang disesuaikan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran hal ini dilakukan bertujuan untuk kembali menguatkan ingatan peserta didik tentang materi dan juga nilai yang ada pada materi dan guru juga memberikan penilaian.

Tabel 4.13 Internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam kegiatan penutup

No	Kegiatan	Metode	Nilai karakter yang di tanamkan
1	Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman pelajaran	Ceramah dan tanya jawab	Mandiri, Kritis dan logis
2	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	Ceramah	Santun, percaya diri, kritis, dan logis

4) Evaluasi

Pada tahapan ini guru melakukan evaluasi berdasarkan hasil kerja kelompok peserta didik. Namun, teknik dan instrumen penilaian yang dipilih guru tetap tidak hanya mengukur akademik/kognitif saja, akan tetapi guru juga mengukur perkembangan kepribadian/sikap peserta didik. Adapun teknik dan instrumen yang digunakan oleh guru tes tertulis dan non tes (performance). Instrumen skala sikap yang digunakan guru dinilai melalui hasil observasi pada proses kegiatan belajar peserta didik. Akan tetapi dalam melakukan evaluasi guru hanya mengandalkan hasil observasi dengan mengingat sikap peserta didik itu saja. Adapun perkembangan nilai karakter pada peserta didik juga di bimbing dan diawasi secara terus menerus.

5) Tindak Lanjut Pencapaian Pembelajaran

Agar peserta didik membiasakan hidup bersih, peduli lingkungan dan peduli sosial, salah satunya melalui buku penghubung, agar peserta didik dapat selalu menerapkan nilai bergaya hidup sehat dan dapat menghindari akhlak tercela. Namun, pada pembelajaran kali ini, pada tindak lanjut pembelajaran guru tidak hanya menggunakan buku penghubung namun melakukan pembiasaan di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh guru, dengan membiasakan peserta didik peduli ketika ada teman yang berulang tahun dengan cara mengucapkan selamat, dan membantu orang lain yang terkena musibah dengan mengumpulkan dana sebagai bantuan. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Agustinawati, walaupun peserta didik kelas 1A tidak diingatkan dalam hal kegiatan sosial seperti memberikan bantuan pada orang yang membutuhkan, mereka sudah dapat

berinisiatif sendiri dalam kegiatan kepedulian tersebut, namun tidak terlepas dari izin yang diberikan oleh guru mereka.

Tabel 4.14 Internalisasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak

Materi	Nilai	Aspek	Kegiatan
Menghindari akhlak tercela (mengamati pemulung)	Bergaya hidup sehat, peduli lingkungan dan Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Knowing</i> - <i>Doing</i> - <i>Being</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan kepada peserta didik untuk tidak memandang rendah atau meremehkan pemulung tetapi sebaliknya, peserta didik harus membantu mereka, karena pemulung adalah termasuk orang yang memerlukan bantuan, dan tugas bagi orang yang mampu adalah untuk membantu mereka. Guru juga menjelaskan untuk saling membantu terhadap orang-orang disekitar peserta didik seperti orangtua, guru, dan juga teman (peduli sosial). - Peserta didik mampu melaksanakan yang ia ketahui tentang membantu sesama (peduli sosial), yaitu dengan mengikuti contoh dari guru yang bermula dari hal kecil pada lingkungan kelas yaitu dengan meminjamkan alat tulis seperti yang guru contohkan dan menjalankan kegiatan diskusi dengan baik seperti yang telah guru jelaskan. - Peserta didik melaksanakan dan mengamalkan sikap saling membantu yang sudah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, sebagai hasil dari nilai yang telah menjadi satu dengan kepribadian mereka.

3. Nilai Karakter yang Nampak dalam Perilaku Peserta Didik pada Saat Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut hasil observasi penulis pada tanggal 19 Mei dan 24 Mei di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-furqan, pada kelas 1A. Mengenai nilai karakter yang nampak pada peserta didik saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung adalah sebagai berikut:

a. Religius

Nilai religius nampak pada peserta didik yang mengucapkan salam ketika bertemu guru dan ketika memasuki ruangan kelas. Saat sebelum memulai pembelajaran. Mereka membaca Al-quran dan *al-asma al-husna* dengan suara yang lantang, walaupun kebanyakan mereka masih belajar membaca Al-quran dan baru pada tahap huruf hijaiyyah atau iqra saja, dan ada beberapa pengucapan yang belum tepat, tapi justru karena ini dijadikan kebiasaan pada mereka, mereka secara tidak langsung sudah menghafal beberapa surah pendek yang ada pada Al-quran. Karena pembiasaan ini kebanyakan dari peserta didik juga sudah hapal 99 asmaul husna.

Peserta didik juga selalu membaca doa sebelum dan sesudah belajar, dan terbiasa membaca doa sebelum makan ketika ingin beranjak beristirahat dan membaca doa selesai makan setelah selesai beristirahat, inilah nilai religius yang nampak pada peserta didik kelas 1A, mereka sudah memiliki rasa cinta mereka kepada agama, rasul dan Allah Swt., yang mereka lambangkan melalui mengamalkan membaca al-quran, mengenal nama Allah melewati *al-asma al-husna* dan berdoa kepada Allah ketika ingin melakukan sesuatu.

b. Bergaya hidup sehat

Bergaya hidup sehat nampak pada peserta didik yang menjaga kebersihan badan, dan lingkungan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya, menggunakan pakaian yang rapi dan bersih, dan menjaga tempat belajar selalu dalam keadaan bersih dan rapi.

c. Peduli Lingkungan

Terlihat pada tempat dan lingkungan kelas peserta didik yang bersih dan rapi. Mereka selalu merapikan tas dan buku setelah belajar kedalam tas mereka sehingga tidak ada benda yang mereka letakan di atas meja selain buku dan alat tulis. Tas juga selalu mereka letakan di bangku saat dan sesudah belajar, semua ini melambangkan bahwa mereka peduli dengan lingkungan. Mereka juga tidak membuang sampah di lingkungan kelas atau bawah meja mereka dan tidak nampak mencoret-coret tembok atau bangku dan meja mereka.

d. Peduli Sosial

Peserta didik kelas 1A juga menunjukkan sikap peduli pada teman mereka, dengan saling membantu pada kegiatan kelompok, meminjamkan alat tulis pada teman yang memerlukan, mendoakan teman yang sakit, dan beberapa dari mereka menyempatkan waktu untuk menjenguk teman mereka yang tidak hadir ke sekolah karena sakit tersebut. Menurut wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas 1A juga mengucapkan dan memberi hadiah pada peserta didik yang sedang berulang tahun. Dan juga sudah terbiasa berinisiatif sendiri apabila ada guru, peserta didik, pegawai-pegawai, bahkan

orang lain yang terkena musibah, dengan bertanya kepada guru apakah guru mengijjinkan mereka mengumpulkan uang sebagai bentuk bantuan.

e. Jujur

Nilai jujur juga sudah terlihat dari sikap peserta didik. Saat peserta didik mengerjakan tugas, mereka dengan jujur mengerjakan tugas dengan tidak menyontek tugas teman yang lain. Contohnya lagi, ketika peserta didik menemukan alat tulis yang bukan milik mereka, peserta didik segera mengangkat tangan dan melapor pada guru bahwa mereka telah menemukan alat tulis yang bukan milik mereka, peserta didik segera kedepan dan menyerahkan barang tersebut pada guru. Guru mengucapkan terima kasih pada peserta didik yang telah bersifat jujur dan guru mengumumkan pada peserta didik lain yang merasa kehilangan alat tulis, dan ketika pemiliknya ditemukan oleh guru, guru akan meminta peserta didik yang kehilangan berterimakasih pada peserta didik yang telah menemukannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, para peserta didik juga bersifat jujur ketika menemukan uang yang bukan milik mereka, mereka menyerahkan uang yang mereka temukan kepada guru seperti halnya saat mereka menemukan alat tulis.

f. Disiplin

Peserta didik kelas 1A juga disiplin tidak terlambat ketika hadir kesekolah, dan mengenakan seragam sekolah yang sesuai. Saat bel masuk kelas berbunyi peserta didik terbiasa berbaris di depan kelas terlebih dahulu sebelum memasuki kelas. Ketika guru menyiapkan barisan mereka, peserta didik mengikuti apa yang dikatakan oleh guru mereka dan tertib memasuki kelas secara bergantian. Pada

saat pembelajaran berlangsung peserta didik kelas 1A dan peserta didik lain juga tertib berada dalam kelas, tidak ada peserta didik yang berkeliaran diluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik kelas 1A juga tertib duduk dibangku masing-masing saat guru melangsungkan pembelajaran. Mereka juga disiplin dalam hal

g. Kerja Keras

Saat peserta didik mendapatkan tugas individu dan juga kelompok, mereka sangat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan dan menyelesaikannya. Mereka sangat termotivasi untuk menyelesaikan tugas terlebih dahulu. Bahkan beberapa peserta didik yang belum selesai mengerjakan tugas individu saat bel istirahat berbunyi, mereka enggan keluar untuk beristirahat, sampai guru mempersilahkan mereka beristitahat terlebih dahulu.

h. Mandiri

Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik mengumpulkan buku penghubung mereka pada guru yang bertugas memeriksanya tanpa diminta. Saat pembelajaran akan berlangsung, sebelum diperintahkan guru peserta didik sudah menyiapkan buku dan alat tulis mereka untuk melakukan pembelajaran. Peserta didik juga mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan Ketika guru tidak mengawasi mereka saat pembelajaran, didalam kelas mereka tetap mengerjakan tugas mereka sampai pekerjaan itu selesai dan tidak meninggalkan ruangan kelas.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu pada peserta didik kelas 1A sangat tinggi, terlihat saat proses pembelajaran, mereka selalu antusias bertanya kepada guru mereka terkait dengan materi, mereka juga sangat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan guru mereka mengenai materi yang mereka pelajari.

j. Bersahabat/komunikatif

Nilai karakter ini terlihat pada saat guru bertanya dan mengajak peserta didik berkomunikasi dalam proses pembelajaran, peserta didik terlihat senang merespon guru mereka, baik itu menjawab atau bertanya balik pada proses pembelajaran.

k. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab pada peserta didik terlihat pada kesungguhan mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai dengan selesai, dan mereka juga mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah guru mereka berikan pada hari sebelumnya.

j. Santun

Dalam percakapan dengan guru dan teman, peserta didik selalu menggunakan bahasa yang sopan dan halus. Setiap datang ke sekolah dan pulang peserta didik juga bersalaman dengan para guru.

k. Percaya Diri

Peserta didik berani mengutarakan apa yang mereka ketahui, mengenai materi yang mereka pelajari. Mereka juga berani menjawab atau mengacungkan

tangan saat guru mereka memberikan pertanyaan, dan berani menampilkan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas dihadapan guru dan peserta didik lain.

C. Analisa Data

Berdasarkan penyajian data-data hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis melakukan analisis data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu mencari polanya, maka agar analisa data ini lebih terarah, penulis akan menyajikan hasil analisis tersebut dalam narasi deskriptif. Berikut analisis penulis terhadap Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas 1A Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.

1. Metode yang Digunakan Guru pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Kelas 1A

Penentuan metode pembelajaran dalam metode mengajar guru mata pelajaran Akidah Akhlak telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode yang digunakan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangat sesuai dengan ragam metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan, metode ini beliau gunakan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Dan untuk internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, guru telah menggunakan metode yang tepat yang sangat mendukung proses internalisasi nilai-nilai karakter tersebut. Jadi, selain guru mata pelajaran Akidah Akhlak

menggunakan metode pembelajaran pada umumnya, beliau juga telah menggunakan metode pembelajaran yang dapat menanamkan nilai karakter yang terdapat pada mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.

Metode yang digunakan guru dipilih untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar dan nilai karakter yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi serta karakter yang dimiliki peserta didik. Metode yang digunakan guru juga dirancang untuk selalu dapat digunakan guru secara terus-menerus dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik, karena metode yang ditawarkan oleh an-Nahlawi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya metode yang dapat digunakan pada proses pembelajaran, tapi beberapa metode juga dapat digunakan saat di luar pembelajaran, baik di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Adapun metode internalisasi nilai yang digunakan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah metode *qishah*, *uswah*, pembiasaan, *'ibrah dan mau'idah*, dan metode *thargib* dan *tarhib*.

a. Metode *qishah* cerita

Menurut kamus Ibn Manzur kisah berasal dari kata *qashsha- yuqashsihu-qishshatan*, mengandung arti potongan berita yang diikuti dan pelacak jejak. Menurut al-Razzi kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu.⁶⁰ Metode ini sesuai dengan metode yang guru gunakan yaitu beliau menggunakan

⁶⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, *op.cit.*, h. 88-96.

kisah-kisah nabi dan rasul pada mata pelajaran Akidah Akhlak agar peserta didik mengambil pelajaran suatu nilai yang dapat tersampaikan melalui berbagai kisah tersebut, karena cerita merupakan metode yang sangat disukai peserta didik dan memudahkan tersampainya nilai karakter yang guru inginkan.

b. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Menurut guru mata pelajaran Akidah Akhlak keteladanan harus beliau gunakan setiap hari. Keteladanan tidak hanya digunakan tetapi menurut beliau guru harus memiliki karakter yang selalu bisa menjadi tauladan dalam diri mereka. Ketika guru menginginkan peserta didik memiliki sikap dan kebiasaan yang baik, guru terlebih dahulu harus memiliki sikap dan kebiasaan baik tersebut karena peserta didik cenderung meneladani pendidiknya.

Sesuai dengan menurut an-Nahlawi bahwa dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama peserta didik pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya.⁶¹

c. Metode *'Ibrah* dan *Mau'idah*

Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *mau'idhoh* ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau

⁶¹ *Ibid.*, h. 88-96.

ancamannya.⁶² Seseuai dengan penjelasan di atas, guru menggunakan metode ini ketika peserta didik terlibat pertengkaran, beliau akan berusaha menjelaskan dan mencari jalan keluar atas masalah peserta didik tersebut dengan cara menjelaskan bahwa perbuatan yang mereka lakukan yaitu bertengkar sangat tidak baik karena tidak disukai oleh Allah Swt., dan tidak mencerminkan perilaku berakhlak mulia sampai mereka benar-benar mengakui kesalahannya dan merasa bersalah, setelah itu guru menasehati peserta didik dengan pesan dan perkataan yang lembut, sampai peserta didik bisa saling memaafkan dan bersalaman.

d. Metode Targhib dan Tarhib (janji dan ancaman)

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Targhib* dan *tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah.⁶³ Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru menjelaskan keuntungan hidup bersih, yaitu dengan menyampaikan sikap bersih adalah sebagian dari iman dan Allah Swt., mencintai hamba-Nya yang beriman kepadanya, dan juga menjelaskan mudharatnya apabila tidak hidup bersih, baik mudharat duniawi seperti sakit, dan mudharat akhirat karena hidup tidak bersih bisa menyebabkan ada kotoran pada badan yang dapat menyebabkan tidak diterimanya amal ibadah manusia.

e. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan.

⁶² *Ibid.*, h. 88-96.

⁶³ *Ibid.*, h. 88-96.

Dan inti kebiasaan adalah pengulangan.⁶⁴ Sesuai dengan pengertian dia atas, Pada mata pelajaran Akidah Akhlak metode pembiasaan biasa dilakukan guru dengan cara mengawasi dan juga membimbing peserta didik untuk berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dan taat kepada Allah Swt, misalkan dengan membiasakan diri peserta didik untuk shalat lima waktu, disiplin, membiasakan peserta didik hidup bersih, rapi, peduli lingkungan, peduli sosial dengan membantu orang yang membutuhkan, membiasakan untuk santun dengan salim dan salam kepada orangtua dan guru. Semua ini dilakukan dengan pembiasaan sejak dini yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pengawasan secara langsung pada saat di sekolah atau pengawasan secara tidak langsung di rumah, yang beliau lakukan dengan memaksimalkan penggunaan buku penghubung yang biasa digunakan guru dan orangtua peserta didik agar tetap dapat selalu terhubung dalam bimbingan dan pengawasan dalam proses pembiasaan pada diri peserta didik terutama pembiasaan nilai-nilai karakter. Dengan demikian, beberapa metode yang digunakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah sesuai dengan metode internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas 1A

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang mengandung banyak nilai-nilai karakter didalamnya, meliputi pembahasan masalah akidah atau keimanan yang berkaitan dengan hubungan peserta didik kepada Allah Swt., dan

⁶⁴ *Ibid.*, h. 88-96.

akhlak atau budi pekerti yang berkaitan dengan hubungan sosial peserta didik dimasyarakat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada kelas 1A bukan hanya melalui kegiatan pembelajaran, namun juga melalui nilai yang ada pada materi pelajaran tersebut. Agar peserta didik memiliki nilai karakter yang ada pada materi pelajaran Akidah Akhlak dalam diri mereka, guru mata pelajaran Akidah Akhlak selalu memastikan bahwa peserta didiknya dapat menguasai tiga aspek pokok yaitu: *knowing*, *doing*, dan *being*. Adapun Internalisasi merupakan pencapaian aspek yang terakhir yaitu (*being*). Berikut proses internalisasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan guru sebagai berikut;

a. Mengetahui (*Knowing*)

Disini tugas guru ialah mengupayakan agar peserta didik mengetahui sesuatu konsep.⁶⁵ Untuk memenuhi aspek *knowing* guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembelajarannya menjelaskan cara menjaga kebersihan badan, kebersihan dan kerapian pakaian, dan kebersihan tempat baik rumah, sekolah, dan tempat ibadah. Seperti halnya pada judul pelajaran “mari berakhlak terpuji” yaitu dengan materi hidup bersih. Guru memberikan informasi bahwa hidup bersih, badan, pakaian, dan tempat, melambangkan seseorang yang bergaya hidup sehat, dan juga turut menjaga dan peduli dengan lingkungannya (nilai). Peserta didik juga diarahkan kepada kegiatan yang membuat mereka benar-benar merasakan

⁶⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, op. cit., h. 224-225.

nilai, sehingga mereka benar-benar memahami nilai bergaya hidup sehat dan peduli lingkungan tersebut.

Pada materi hidup kotor guru juga menekankan pembelajarannya pada nilai bergaya hidup sehat dan peduli lingkungan, ditambahkan dengan nilai peduli terhadap sesama. Dengan menggunakan gambar seorang pemulung, guru menjelaskan kepada peserta didik untuk tidak memandang rendah atau meremehkan pemulung tetapi sebaliknya, peserta didik harus membantu mereka, karena pemulung adalah termasuk orang yang memerlukan bantuan, dan tugas bagi orang yang mampu adalah untuk membantu mereka. Guru juga menjelaskan untuk saling membantu terhadap orang-orang disekitar peserta didik seperti orangtua, guru, dan juga teman (peduli sosial).

b. Melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (*doing*)

Untuk mencapai tahap melaksanakan bagi peserta didik, seorang guru dapat menggunakan metode demonstrasi.⁶⁶ Pada tahap ini guru mata pelajaran Akidah Akhlak mencontohkan langsung dengan membuang sampah pada tempatnya, guru juga menunjukkan bagaimana harusnya kebersihan dan kerapian pada meja atau tempat, dan menunjukkan cara berpakaian bersih dan rapi secara langsung seperti yang beliau lakukan, dengan demikian peserta didik melaksanakan yang ia ketahui tentang menjaga kebersihan badan, pakaian dan kebersihan tempat dengan mempraktikannya melalui contoh yang di berikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

⁶⁶*Ibid.*, h. 224-225.

Adapun untuk mencapai tahap *doing* pada nilai peduli sosial, peserta didik juga diminta untuk melakukan hal yang telah guru contohkan seperti membantu teman dan melakukan diskusi dengan begitu peserta didik mampu melaksanakan yang ia ketahui tentang membantu sesama (peduli sosial) bermula dari hal kecil pada lingkungan kelas yaitu dengan meminjamkan alat tulis seperti yang guru contohkan dan menjalankan kegiatan diskusi dengan baik seperti yang telah guru jelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak ibu Agustinawati, guru juga menanamkan nilai peduli dengan cara memfasilitasi peserta didik dengan mendukung mereka melakukan kegiatan sosial, yaitu dengan cara membantu peserta didik dalam penggalangan dana untuk memberikan bantuan pada orang yang membutuhkan. Guru juga membiasakan peserta didik untuk peduli terhadap teman dengan selalu mengingat dan mengucapkan selamat ketika ada teman atau guru yang berulang tahun. Dan guru juga membiasakan peserta didik membantu orangtua dalam melakukan pekerjaan rumah.

c. Menjadi seperti yang ia ketahui (*being*)

Sebuah konsep seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya.⁶⁷ Agar peserta didik selalu menjadi seperti yang ia ketahui dalam kehidupan sehari-hari yaitu bergaya hidup sehat, peduli lingkungan dan peduli sosial, guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-furqan, terus-menerus melakukan pengawasan dan pembiasaan bergaya hidup sehat, peduli lingkungan, dan saling membantu

⁶⁷ *Ibid.*, h. 224-225.

atau peduli sosial ini pada diri peserta didik dengan memaksimalkan penggunaan buku penghubung. Agar dapat menerapkan proses internalisasi dengan sebaik-baiknya guru juga melakukan kerjasama yang dilakukan terus-menerus dengan orangtua peserta didik untuk menamkan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah, sekolah juga mendukung dan membantu memaksimalkan tertanamnya nilai karakter pada peserta didik, dengan begitu peserta didik dapat selalu melaksanakan dan mengamalkan nilai bergaya hidup sehat, peduli lingkungan dan peduli sosial dalam kehidupan mereka sehari-hari, pada tahap ini nilai karakter tidak hanya sekedar menjadi pengetahuan peserta didik, tetapi menjadi satu dengan kepribadian mereka

3. Nilai Karakter yang Nampak dalam Perilaku Peserta Didik pada Saat Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Religius

sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya⁶⁸ terlihat dari sikap peserta didik yang mengucapkan salam saat bertemu guru, dan membaca Al-quran serta *al-asma-al-husna* sebelum memulai pembelajaran. Peserta didik juga selalu membaca doa sebelum dan sesudah belajar, dan terbiasa membaca doa sebelum makan ketika ingin beranjak beristirahat dan membaca doa selesai makan setelah selesai beristirahat, inilah nilai religius yang nampak telah dimiliki peserta didik kelas 1A, mereka sudah memiliki rasa patuh dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

⁶⁸ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa)*, Op. cit., h. 111-112.

b. Bergaya Hidup Sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.⁶⁹ Pada keseharian peserta didik kelas 1A mereka nampak pada peserta didik yang menjaga kebersihan badan, lingkungan kelas, dengan membuang sampah pada tempatnya, menggunakan pakaian yang rapi dan bersih, dan menjaga tempat belajar selalu dalam keadaan bersih dan rapi.

c. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan, dan berupaya memperbaiki alam di sekitarnya,⁷⁰ terlihat pada tempat dan lingkungan kelas peserta didik yang bersih melambangkan bahwa mereka peduli dengan lingkungan, mereka selalu merapikan tas dan buku setelah belajar ke dalam tas mereka sehingga tidak ada buku yang mereka letakan di atas meja selain buku dan alat tulis. Tas juga selalu mereka letakan di bangku saat atau sesudah belajar, peserta didik juga tidak membuang sampah sembarangan, mereka juga tidak nampak mencoret-coret tembok atau bangku dan meja mereka pada saat berada di lingkungan sekolah.

d. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁷¹ Peserta didik kelas 1A dapat saling membantu pada kegiatan kelompok yang memerlukan kerjasama, mereka juga meminjamkan alat tulis kepada teman yang memerlukan, dan peserta didik sudah

⁶⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implimentasi*, *op. cit.*, h. 33-34

⁷⁰ *Ibid.*, h. 33-34.

⁷¹ *Ibid.*, h. 33-34.

terbiasa mendoakan teman yang sakit, dan beberapa dari mereka menyempatkan waktu untuk menjenguk teman mereka yang tidak hadir ke sekolah karena sakit tersebut. Mereka juga terbiasa mengucapkan dan juga memberi hadiah pada peserta didik yang sedang berulang tahun. Mereka juga selalu berinisiatif sendiri apabila ada guru, peserta didik, atau pegawai-pegawai di sekolah yang terkena musibah, mereka mengumpulkan uang sebagai bentuk bantuan, semua sikap ini menggambarkan bahwa peserta didik mempunyai peduli sosial yang sangat tinggi.

e. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.⁷² Sikap jujur terlihat dari sikap peserta didik yang jujur dalam mengerjakan tugas dengan tidak menyontek dan mengembalikan barang temuan yang bukan milik mereka.

f. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁷³ Peserta didik hadir tepat waktu ke sekolah, tertib berbaris ketika ingin memasuki kelas, duduk pada bangku masing-masing ketika melakukan pelajaran, menggunakan seragam yang sesuai dengan peraturan, dan tidak keluar kelas saat waktu pembelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan perilaku disiplin.

g. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-

⁷² Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa)*, *Op. cit.*, h. 111-112.

⁷³ *Ibid.*, h. 111-112.

baiknya.⁷⁴ Karakter ini terlihat ketika peserta didik sangat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru mereka. Bahkan beberapa peserta didik yang belum selesai mengerjakan tugas individu enggan keluar untuk beristirahat, sampai guru mempersilahkan mereka beristirahat terlebih dahulu.

h. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.⁷⁵ Sebelum melakukan pembelajaran tanpa diminta peserta didik mengumpulkan buku penghubung mereka pada guru yang bertugas. Saat pembelajaran akan diberlangsungkan, tanpa diperintah guru peserta didik langsung menyiapkan buku dan alat tulis untuk belajar, mereka menulis sendiri materi atau tugas yang mereka kerjakan tanpa bergantung pada orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas, dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.⁷⁶ Rasa ingin tahu pada peserta didik kelas 1A terlihat saat proses pembelajaran, mereka sangat antusias bertanya kepada guru mereka terkait dengan materi, mereka juga sangat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru pada mereka, ini menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi yang telah mereka miliki.

⁷⁴ *Ibid.*, h. 111-112.

⁷⁵ *Ibid.*, h. 111-112.

⁷⁶ *Ibid.*, h. 111-112.

j. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.⁷⁷ Nilai karakter ini terlihat dari peserta didik yang terlihat senang merespon guru mereka, baik itu menjawab atau bertanya balik. Mereka juga senang bergaul dengan peserta didik yang lain, mereka saling berbicara baik dalam pembelajaran yang memerlukan diskusi, atau berbicara pada saat di luar kelas.

k. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁷⁸ Sikap tanggung jawab pada peserta didik terlihat pada kesungguhan mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru pada mereka sampai dengan selesai, mereka juga mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah guru mereka berikan pada hari sebelumnya, ini adalah bentuk tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan pada mereka.

l. Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.⁷⁹ Dalam percakapan dengan guru dan teman, peserta didik selalu menggunakan bahasa yang sopan dan halus. Setiap datang ke sekolah dan pulang peserta didik juga bersalaman dengan para guru.

⁷⁷ *Ibid.*, h. 111-112.

⁷⁸ *Ibid.*, h. 111-112.

⁷⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implimentasi*, *op. cit.*, h. 33-34

m. Percaya Diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.⁸⁰ Peserta didik berani mengutarakan apa yang mereka ketahui, mengenai materi yang mereka pelajari. Mereka juga berani menjawab atau mengacungkan tangan saat guru mereka memberikan pertanyaan, dan berani menampilkan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas di hadapan guru dan peserta didik lain, dengan ini berarti peserta didik menyakini bahwa mereka memiliki kemampuan dalam mencapai keinginan mereka sendiri.

⁸⁰ *Ibid.*, h. 33-34.